

Pengenalan Jenis Ikan Hias dan Sistem Budidaya Kepada Masyarakat di Negeri Latuhalat Kota Ambon

Sophia N. M. Fendjalang¹, Martha L. Wattimena², Krisye Pasanea^{3*}

¹) Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

²) Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

³) Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

*e-mail: krisye777@gmail.com

Diterima : 18 Mei 2024

Disetujui : 9 Juni 2024

Diterbitkan : 10 Juni 2024

Abstrak

Wilayah perairan Indonesia memiliki keanekaragaman jenis ikan hias yang melimpah dan unik, yaitu 240 jenis ikan hias laut dan 226 jenis ikan hias air tawar. Negeri Latuhalat merupakan salah satu desa nelayan di Kota Ambon yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya berasal dari hasil tangkapan laut yaitu sebesar 57 % kegiatan penangkapan sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan, cuaca serta ketersediaan bahan bakar menjadi masalah dan kendala yang dihadapi oleh nelayan tangkap. Pengenalan potensi dan pengembangan budidaya ikan hias kepada masyarakat dinilai dapat menjadi solusi kepada masyarakat Negeri Latuhalat. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIT – selesai bertempat di Balai pertemuan negeri. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyampaian materi ini dilakukan selama 20 menit dengan topik-topik yang dibahas yaitu pola pikir masyarakat terkait potensi ikan hias, komoditi ikan hias air tawar dan komoditi ikan hias air laut, sistem budidaya dan kelebihan serta peluang usaha budidaya ikan hias. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan dan diskusi sesuai topik yang diberikan. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang potensi, peluang dan sistem budidaya ikan hias serta cara budidaya ikan yang benar.

Kata Kunci: Ikan Hias, Latuhalat, Potensi, Sistem Budidaya

Abstract

Indonesia's territorial waters have an abundant and unique diversity of ornamental fish species, namely 240 types of marine ornamental fish and 226 types of freshwater ornamental fish. Negeri Latuhalat is one of the fishing villages in Ambon City where the majority of the people's livelihood comes from sea catches, namely 57% of fishing activities, which are greatly influenced by the fishing season, weather, and fuel availability which are the problems and obstacles faced by fishing fishermen. Introducing the potential and development of ornamental fish cultivation to the community is considered to be a solution for the people of Latuhalat. The activity of community service was held on Friday, July 28 2023 at 09.00 – finish at the assembly hall of Latuhalat. The activity stages include preparation, implementation, and evaluation. The material was presented in 20 minutes with the topics discussed, namely the community's mindset regarding the potential of ornamental fish, freshwater and seawater ornamental fish commodities, cultivation systems and advantages, and business opportunities for ornamental fish cultivation. Evaluation was carried out at the end of the activity by answering post-test questions and discussions according to the topic given. The conclusion from this PKM activity is that the community has increased knowledge about the potential, opportunities, and systems for cultivating ornamental fish as well as the correct way to cultivate fish.

Keywords: Ornamental Fish, Latuhalat, Potential, Cultivation Sistem

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah perairan Indonesia memiliki keanekaragaman jenis ikan hias yang melimpah dan unik, yaitu 240 jenis ikan hias laut dan 226 jenis ikan hias air tawar (Ramachandran 2002; Khoironi and Saskara, 2017), sedangkan menurut Froese and Pauly (2022), Ikan hias air laut yang ada di Indonesia lebih dari 3600 spesies, dimana lebih dari 70% spesies merupakan jenis ikan yang berasosiasi dengan terumbu karang. Indonesia tercatat mampu mensuplai hingga 1.154 spesies ikan hias yang didominasi oleh komoditas ikan hias air tawar (Kusumah & Parsetio, 2017). Komoditas ikan hias air tawar asal Indonesia yang menjadi favorit dan memiliki nilai jual yang tinggi antara lain arwana super red (*Scleropages legendrei*), arwana papua (*Scleropages jardini*), red banjar, botia (*Chromobotia macracanthus*), serta cupang (*Beta splendens*) sedangkan untuk komoditas ikan hias air laut antara lain renopos (*Rhinopias eschmeyeri*), angel napoleon (*Pomacanthus xanthurus*) dan kepe monyong asli (*Forcipiger longirostris*) (Azijah dkk, 2017). Jenis-jenis ikan hias air laut Indonesia yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran internasional yaitu clown fish (*Amphiprion ocellaris*) dan banggai cardinal fish (*Pterapogon kauderni*).

Menurut data *Trade Statistics for International Business Development*, Indonesia menduduki peringkat ke-10 sebagai negara eksport ikan hias dengan persentasi eksport sebesar 2,5% dari total ekportir ikan hias dunia pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan jenis ikan hias yang sangat beragam dan berpotensi untuk mengembangkan produksi ikan hias sebagai salah satu komoditas ekspor.

Tingginya minat terhadap ikan hias menjadikan budidaya ikan hias sebagai salah satu kegiatan perikanan yang bernilai ekonomi non konsumsi. Produksi ikan hias merupakan salah satu tujuan dari kegiatan budidaya, sekaligus untuk melindungi jenis ikan domestik/endemik yang termasuk dalam kelompok ikan hias bernilai jual tinggi. Perkembangan produksi ikan hias Indonesia saat ini cukup pesat, Pusat Data Statistik, dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan mencatat bahwa pada tahun 2021, produksi ikan hias Indonesia sebanyak 1.606 ton dimana 820,07 ton merupakan hasil budidaya, baik budidaya air tawar maupun laut. Hasil produksi ikan hias dari provinsi Maluku tahun 2021 sebesar 207,37 ton. Menurut Priono dan Johan (2014), perdagangan ikan hias di Indonesia 80% disumbang oleh ikan hias air tawar dan 20% sisanya disumbang oleh ikan hias air laut, padahal potensi ikan hias air laut sangat besar karena didukung oleh luas terumbu karang yang dimiliki oleh Indonesia.

Negeri Latuhalat merupakan salah satu desa nelayan di Kota Ambon yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya berasal dari hasil tangkapan laut yaitu sebesar 57 % (Attamimi dkk, 2019), sementara kegiatan penangkapan sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan, cuaca serta ketersediaan bahan bakar menjadi masalah dan kendala yang dihadapi oleh nelayan tangkap, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat. Negeri ini merupakan bagian dari Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, luas wilayah Negeri Latuhalat sebesar 13,00 Km² yang secara geografis berbatasan dengan sebelah utara Teluk Ambon, sebelah selatan Laut Banda, sebelah Timur Laut Banda, dan

Sebelah Barat Negeri Nusaniwe. Kondisi perairan di Negeri Latuhalat dipengaruhi oleh Laut Banda sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan cuaca yang mengakibatkan musim penghujan di bulan Juni-September sedangkan musim kemarau di bulan Oktober-Februari dan bulan Maret-Mei adalah musim pancaroba (Pemerintah Negeri Latuhalat, 2016). Karena itu, melihat dan mencermati permasalahan ekonomi masyarakat pesisir di Negeri Latuhalat terkait produksi ikan hasil tangkapan maka budidaya ikan hias dinilai dapat menjadi alternatif sumber pendapatan masyarakat, maka pengenalan potensi dan pengembangan budidaya ikan hias dinilai penting untuk dilakukan kepada masyarakat Negeri Latuhalat.

Permasalahan

Berdasarkan hasil survey awal dan diskusi bersama beberapa tokoh masyarakat dan pemerintah Negeri Latuhalat terdapat beberapa permasalahan yang ditemui yakni: (1). Ketergantungan masyarakat nelayan terhadap hasil tangkapan laut menyebabkan terjadinya variasi pendapatan, sehingga diperlukan sumber pendapatan alternatif; (2). Keterbatasan pengetahuan masyarakat secara komprehensif terkait cara budidaya ikan yang baik dan benar (CBIB) menyebabkan kegagalan pada beberapa anggota masyarakat yang pernah mencoba melakukan pemeliharaan ikan air tawar (ikan konsumsi maupun ikan hias) walaupun bukan untuk tujuan konsumsi ataupun pemasaran; (3). Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis ikan hias ekonomis penting yang dapat dibudidayakan di lingkungan sekitar daerah domisili masyarakat.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di negeri Latuhalat tentang potensi, peluang dan sistem budidaya ikan khususnya ikan hias. Sasaran dari kegiatan ini tidak terbatas hanya kepada kelompok nelayan, tetapi kepada masyarakat secara umum. Diharapkan dari kegiatan ini, masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan sekitar rumah maupun lingkungan pantai dan pesisir untuk kegiatan budidaya ikan hias.

Kajian Pustaka

Budidaya ikan hias merupakan kegiatan pemeliharaan ikan hias, baik melalui fase pemeliharaan indukan hingga menghasilkan benih (pembenihan) maupun dari fase pemeliharaan benih hingga mencapai ukuran komersil (pembesaran). Seiring perkembangan waktu, fungsi ikan hias bukan hanya sebagai hewan peliharaan, namun juga sebagai salah satu bentuk aktivitas hiburan yang mengurangi stres, bahkan menjadi sumber pendapatan, objek pendidikan dan penelitian, serta konservasi alam, sehingga popularitas ikan hias semakin meningkat (Andriadhi dkk, 2016; Sidi dkk, 2022).

Untuk menghasilkan produk budidaya ikan hias yang berkualitas, maka pelaku budidaya harus mengerti konsep dasar cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Penerapan CBIB dalam aktivitas budidaya ikan secara umum berarti menerapkan cara budidaya minimal dan Standar mutu proses produksi yang harus dipenuhi oleh pembudidaya. Komponen CBIB yang perlu diperhatikan yakni sistem budidaya termasuk fasilitas dan kelengkapan areal budidaya, wadah,

pengelolaan air, pakan dan penanganan penyakit (Priyono S, 2021). Selain itu pembinaan dan pelatihan ketrampilan budidaya ikan akan mempengaruhi minat Masyarakat untuk berwirausaha dalam bidang budidaya ikan secara signifikan (Novianti & Kurniawan, 2020).

Budidaya ikan hias menghasilkan pendapatan rata rata rumah tangga tertinggi di bidang pertanian dibandingkan 16 sektor pertanian lainnya (kusumah dan Prasetio, 2017), bahkan ikan hias berkembang menjadi industri besar alternatif di samping budidaya ikan konsumsi (Dey, 2016). Tetapi produksi ikan hias Indonesia, tidak hanya dari hasil budidaya, tetapi masih banyak yang diperoleh dari hasil tangkapan alam. Jenis-jenis ikan hias alam Indonesia yang banyak ditangkap di antaranya cupang alam (*Betta pugnax*), cupang laga (*Betta imbelis*), sepat batik (*Sphaerichthys osphronemoides*), glassfish (*Chanda ranga*), black lancer catfish (*Bagrychthys hypselopterus*), botia (*Botia macracantha*), barb (*Puntius tetrazona*), harlequin (*Rasbora heteromorpha*), maculochi rainbow (*Melanotaenia maccullochi*), yellow rainbow (*M. herbertaxelrodi*), tiger fish (*Datniodes microlepis*), dan ikan sumpit (*Toxotes jaculatrix*) (Mulyati dkk, 2022). Di kawasan wilayah perairan Indonesia ada banyak penangkapan ikan hias yang dilakukan secara ilegal. Jika penangkapan ikan hias secara langsung dari alam terus berlanjut, tentu sangat disayangkan karena selain sumberdaya ikan hias Indonesia akan semakin berkurang, keragaman ikan hias Indonesia pun akan punah (Fahmi dkk, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIT – selesai

bertempat di Balai Pertemuan Negeri. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Raja Negeri Latuhalat Bpk A. Salhuteru dan dilanjutkan dengan perkenalan tim kepada 48 peserta kegiatan yang terdiri dari unsur masyarakat, pemerintah negeri, dan pengurus BUMDES Negeri Latuhalat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode penyuluhan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Raja Negeri Latuhalat, Bpk. A. Salhuteru.

Tahap Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain 1) tahap Persiapan; survey awal dan diskusi bersama pemerintah Negeri Latuhalat untuk membicarakan rencana kegiatan, penjadwalan kegiatan serta sasaran kegiatan ini dilakukan. (2) Pelaksanaan; diawali dengan pembukaan oleh Raja Negeri Latuhalat (Gambar 1), dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang terdiri dari 3 sesi yakni sesi penyuluhan tentang jenis-jenis ikan hias yang merupakan komoditas budidaya dengan nilai jual tinggi, sesi penyuluhan tentang kelebihan dan peluang usaha budidaya ikan hias dan sesi penyuluhan tentang metode, dan sistem budidaya yang praktis dan dapat dilakukan di pekarangan

rumah. (3) Evaluasi; tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta kegiatan dan diskusi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan jenis ikan hias bernilai jual tinggi

Penyampaian materi ini dilakukan selama 20 menit dengan topik-topik yang dibahas antara lain (1) pola pikir masyarakat bahwa ikan hias kurang bernilai jual dibandingkan ikan konsumsi, potensi lahan dan sumber daya darat maupun laut yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan hias, potensi harga jual untuk dalam negeri maupun ekspor, keragaman jenis ikan hias air tawar dan laut yang dapat dibudidayakan, serta jumlah dan ukuran ikan hias yang turut mempengaruhi harga jual; (2) Pengenalan komoditas ikan hias air tawar yang mudah dipelihara dan bernilai jual; (3) Pengenalan komoditas air laut yang mudah dipelihara dan bernilai jual (Gambar 2).

Jenis-jenis ikan hias yang potensial untuk dibudidayakan dari kelompok ikan hias

air tawar yang diperkenalkan kepada masyarakat Negeri Latuhalat yakni ikan mas koki, ikan koi, ikan komet, ikan tetra, ikan lemon, ikan arwana dan ikan black ghost. Jenis-jenis ikan ini dipilih karena merupakan jenis ikan yang mudah dalam proses budidaya, tanpa memerlukan banyak perhatian maupun penanganan khusus. Jenis-jenis ikan hias air laut yang diperkenalkan kepada masyarakat karena memiliki potensi budidaya, bernilai jual yang tinggi dan mudah dalam proses budidaya antara lain ikan badut (*Clown fish*), ikan banggai cardinal (*Banggai cardinal fish*), ikan blue devil (*Blue devil fish*), ikan mandarin (*Mandarin fish*), dan *angel fish*.

Kelebihan dan peluang usaha budidaya ikan hias

Pemaparan mengenai peluang dan kelebihan budidaya ikan hias merupakan materi inti yang diperkenalkan kepada masyarakat Negeri Latuhalat. Materi ini disampaikan dengan harapan dapat merubah pola pikir masyarakat tentang produksi ikan hias.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Penyampaian Materi Kepada Peserta Kegiatan

Beberapa kelebihan dari budidaya ikan hias yaitu: (1) Biaya perawatan ikan hias cenderung murah (Kusrini, 2010); (2) Tidak membutuhkan banyak ruang untuk instalasi sistem budidaya (Wiranata dkk, 2023); (3) Bisa dilakukan di rumah (dalam ruangan maupun pekarangan) (Wiranata dkk, 2023); (4) Kegiatan budidaya bisa dimulai dengan modal yang minim (Andriadhi dkk, 2016); (5) Jangkauan pemasaran luas, bahkan bisa dijual via online; (6) Ikut berkontribusi dalam melestarikan jenis ikan tertentu; (7) Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja; (8) Mampu meningkatkan pendapatan ekonomi sebagai sumber penghasilan alternatif (Yoesdiarti dkk, 2017).

Selain itu, disampaikan juga harga jual ekspor dari beberapa spesies ikan hias air tawar dan laut, seperti harga jual ikan cupang untuk jenis tertentu berkisar \$15 - \$50 atau Rp. 240.000 - Rp. 800.000. kisaran harga jual ikan guppy yaitu \$4 - \$30 atau Rp. 48.000/pasang - Rp. 480.000 untuk jenis tertentu. Untuk jenis ikan hias laut, banggai cardinal fish merupakan salah satu jenis

dengan harga jual per ekor Rp. 15.000 - Rp. 30.000 (tergantung ukuran), dan mandarin fish Rp. 33.000 - Rp. 125.000 per ekor (tergantung ukuran). Aspek harga jual inilah yang menjadikan ikan hias sebagai salah satu komoditas budidaya dengan peluang pengembangan yang besar.

Sistem Budidaya Ikan Hias

Sistem dan wadah budidaya yang diperkenalkan merupakan sistem dan wadah yang sederhana dan terdapat di dalam rumah ataupun pekarangan rumah. Sistem dan wadah budidaya yang dipaparkan antara lain akuarium untuk ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut, kolam, dan sistem akuaponik untuk ikan air tawar. Pemaparan materi sekaligus disertai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem dan wadah budidaya. Pada akhir penyampaian materi, masyarakat Negeri Latuhalat diberikan rekomendasi jenis ikan hias serta sistem dan wadah budidaya yang bisa diaplikasikan oleh masyarakat Negeri Latuhalat, dimana rekomendasi ini dibuat berdasarkan kondisi lingkungan.



Gambar 4. Proses Diskusi Bersama Peserta Kegiatan Setelah Penyampaian Materi

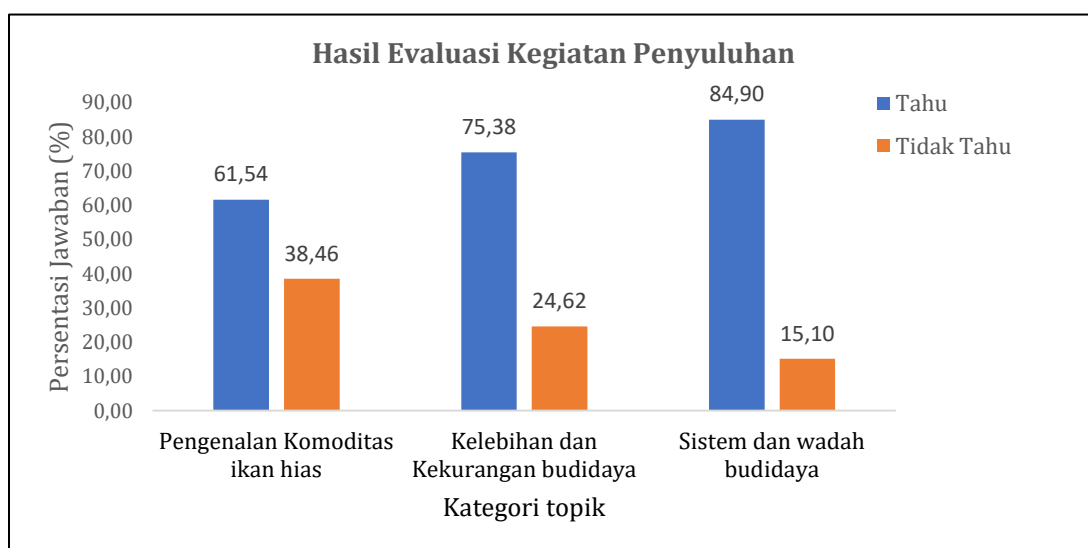
Kondisi perairan pesisir Negeri Latuhalat yang bersubstrat patahan karang dan cenderung berombak pada musim tertentu menjadikan perairan pantai Negeri latuhalat kurang cocok sebagai lokasi budidaya ikan hias dengan sistem budidaya seperti KJA maupun KJT. Di sisi lain, kebutuhan air laut dan pakan alami akan menjadi masalah jika dilakukan budidaya ikan hias air laut di darat. Oleh karena itu, ikan hias air tawar meruakan komoditas yang direkomendasikan kepada masyarakat yang berminat untuk melakukan kegiatan budidaya. Sistem budidaya yang direkomendasikan yakni ekstensif – semi intensif dengan wadah budidaya kolam (tanah – semi beton – beton).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan dan diskusi sesuai topik yang diberikan. Evaluasi ini diberikan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi tentang komoditas ikan hias komersil

(Gambar 4), sebanyak 61,54% peserta mampu mengenal jenis-jenis yang yang disampaikan, baik untuk komoditas air tawar maupun laut. Untuk materi tentang kelebihan dan peluang usaha budidaya ikan hias, sebanyak 75,38% peserta dapat menjawab dengan baik keuntungan yang diperoleh dan peluang usaha budidaya ikan hias. Sebanyak 84,9% peserta dapat menjawab dengan baik terkait materi tentang jenis-jenis wadah budidaya, pemilihan wadah budidaya dan sarana pendukung budidaya ikan sesuai wadah yang digunakan.

Selama kegiatan, terlihat masyarakat sangat antusias dan mengerti materi yang disampaikan sehingga terjadi diskusi yang panjang, tidak hanya terkait materi yang diberikan, namun juga topik-topik lain yang masih berkaitan dengan materi kegiatan, misalnya tentang kesehatan dan penyakit ikan yang mungkin ditemui selama proses budidaya, cara pemberian pakan yang benar, serta *sharing* pengalaman masyarakat saat mencoba memelihara ikan air tawar (ikan mas).



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan Penvuluhan di Desa Latuhalat

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan dan evaluasi pada akhir kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan tentang potensi, peluang dan sistem budidaya ikan hias serta cara budidaya ikan yang benar. Rekomendasi yang diberikan yaitu

budidaya ikan hias air tawar, hal ini dikarenakan komoditas ini dinilai aman untuk dikembangkan sebagai pembudidaya baru, sedangkan sistem budidaya yang direkomendasikan yaitu sistem ekstensif – semi intensif dengan wadah kolam (tanah – beton – semi beton).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadhi A., Bambang A. N., Darmanto YS. 2016. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Hias Air Tawar Di Kota Semarang. *Agromedia*, 34(2), 1-10
- Attamimi, G. R., Kingseng A. R., Agusta I. (2019). Kelas dan Ketimpangan Struktural Masyarakat Nelayan di Kota Ambon. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3), 228-236
- Azijah A., F. Wandani, N.C Widyanto, Annisa, R.M Al-Wira'i, M.I Tuharea, I.G Prabowo, H. Triyono, I.N Suyasa, M.H Edy, Ilham, Kadarusman. 2017. *Poster*. Status Ikan Hias Indonesia: Diversitas, konservasi, perdagangan dan pengelolaannya. Dipresentasikan pada Simposium Nasional Ikan dan Perikanan, Masyarakat Iktiologi Indonesia. Bogor.
- Dey V. K., 2016 The global trade in ornamental fish. *Infotish International* 4:52-55.
- Fahmi M, Ginanjar R, Kusumah RV. 2015. Keragaman ikan hias di lahan gambut Cagar Biosfer Bukit-Batu, Propinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* 1(1):51-58. DOI: 10.13057/psnmbi/m010108.
- Froese, R. & D. Pauly. Editors. 2022. *FishBase*. World Wide Web electronic publication. www.fishbase.org, version (8/2022).
- ITC. Trade statistics for international business development. https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry.aspx?nvpm
- ImperialTropical. <https://imperialtropicals.com/search?options%5Bprefix%5D=last&page=3&q=cardinal>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. *Data Statistik & Informasi Tahun 2021*.
- Khoironi FE,Saskara IAN. 2017. Analisis pengaruh kurs dollar, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di provinsi bali. *E Jurnal EP Universitas Udayana*,6(3): 337-36.
- Kusrini, E. (2010). Budidaya ikan hias sebagai pendukung pembangunan nasional perikanan di Indonesia. *Media Akuakultur*, 5(2), 109-114.
- Kusumah R.V., & Prasetyo A.B. 2017. Status dan Potensi Bisnis Ikan Hias Indonesia. Di dalam. *RAN : Riset Ikan Hias Indonesia menuju Industri Perikanan*, Chapter III. Depok : Balai Riset Budidaya Ikan Hias. Hal. 24 – 37.
- Mulyati S., Herdianti T., Suhermanto A., Sofian A. 2022. The prospects of business development in ornamental fish inSoutheast Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(12), 6413-6419
- Novianti, T., & Kurniawan, G. E. (2020). The effect of training on diversification of processed fish products and community development of interest in entrepreneurship. *Proceedings of the 1st International Conference on Accountin, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019)*.

Pemerintah Negeri Latuhalat. 2016. Profil dan Monografi Negeri Latuhalat.

Priono, B., Johan, O. (2014). Prospek Pengembangan Pembenihan Ikan Hias Laut dan Upaya Pemanfaatannya. *Media Akuakultur*, 9(2), 91-96

Priyono S. 2021. Tingkat Penerimaan masyarakat terhadap penerapan sistem cbib (cara budidaya ikan yang baik) pada budidaya pembesaran ikan lele kolam terpal di Kecamatan Slawi dan Kecamatan Lebaksiu. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 1 (2), 130-140. <http://doi.org/10.29303/jppi.v1i2.115>

Ramachandran A. 2002. Freshwater Indigenous Ornamental Fish Resources in Kerala and Their

Prospects for International Marketing. In: Boopendranath MR, Meenakumari B, Joseph J, Sankar TV, Pravin P, Edwin L (eds.). *Riverine and Reservoir Fisheries of India*. Central Institute of Fisheries Technology and Society of Fisheries Technologists, India.

Sidi, F P., Sungkowo, A B. 2022. Potensi Pertumbuhan Usaha Budidaya Ikan Hias Discus SJA. *Prosiding Working Papers Series In Management*, Vol. 14(1); 340-357

Yoesdiarti A., Masithoh S., Leamana D. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Hias di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. *Jurnal Mina Sains*, 3(2), 35-43